

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi pada mata pelajaran tematik pada muatan pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP yang akan diambil dari rata-rata nilainya. Penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex-post facto* tipe diskriptif korelasional, dimana dalam penelitian ini akan mencari kontribusi antara satu variabel dengan variabel lain yaitu gaya belajar (X_1) yang mempunyai sub variabel gaya belajar visual ($X_{1.1}$), gaya belajar audiotorial ($X_{1.2}$), gaya belajar kinestetik ($X_{1.3}$), dan keaktifan belajar (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar. Dimana peserta didik kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar ini berjumlah 31 peserta didik. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh sebagai teknik pengambilan sampel. Alat ukur dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas angket gaya belajar dan keaktifan belajar, uji ini dilakukan guna untuk mengetahui apakah instrumen layak dan sudah memenuhi kualitas instrumen yang baik dalam penelitian. Berkaitan dengan teknik angket pada penelitian ini telah diuji tingkat

kevaliditasnya oleh dua validator ahli dosen IAIN Tulungagung dan guru kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar yaitu Reny Fatmawati, S.Pd.

Prosedur pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu menemui kepala sekolah MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar pada tanggal 5 Desember 2019, hal ini bertujuan untuk meminta izin akan melakukan penelitian di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar. Setelah diberikan izin oleh kepala sekolah untuk melakukan penelitian di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar, peneliti memproses surat izin penelitian di bagian Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.

Selanjutnya pada tanggal 8 Desember 2019 peneliti mengantar surat izin penelitian ke MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar. Selain mengantar surat izin penelitian, peneliti juga mencari informasi melalui kepala sekolah mengenai agenda yang dimiliki sekolah guna untuk menyesuaikan waktu pelaksanaan penelitian. Selanjutnya pada tanggal 6 Januari 2020 peneliti berkonsultasi ulang dengan kepala sekolah guna mendiskusikan jadwal penelitian dengan pihak sekolah, dan peneliti juga menemui guru kelas V Ibu Reny Fatmawati, S.Pd guna untuk mendiskusikan jadwal penelitian di kelas V.

Pada tahap pelaksanaan, penelitian ini dilakukan selama 3 minggu. Pada tanggal 8 Januari peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas V yaitu Ibu Reny Fatmawati, S.Pd. Selanjutnya pada tanggal 9, 10, dan 13 Januari 2020 peneliti mengamati proses pembelajaran peserta didik kelas V. Selanjutnya peneliti menyebar angket selama dua kali, yang pertama pada tanggal 20 Januari 2020 peneliti menyebar angket gaya belajar, yang kedua pada tanggal 21 Januari

2020 menyebar angket keaktifan belajar kepada seluruh kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan. Dan peneliti meminta data hasil nilai Ujian Akhir Semester (UAS) muatan tematik yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP kepada guru kelas V yaitu Ibu Reny Fatmawati, S.Pd. Namun, apabila peneliti merasa membutuhkan data terkait penelitian, peneliti datang ke madrasah tanpa berpatokan pada tanggal yang telah terjadwal diatas.

Prosedur yang terakhir yaitu melakukan analisis data hasil penelitian, melakukan uji prasyarat dan uji asumsi klasik terlebih dahulu, selanjutnya melakukan uji analisis data dengan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda dengan bantuan program komputer *SPSS 20.0 for windows*.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validasi Isi

Sebelum angket ini digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini (disebar ke responden), terlebih dahulu instrumen melalui serangkaian uji yaitu validasi ahli. Validasi ahli yakni melalui validasi validator ahli. Peneliti meminta bantuan kepada dua dosen ahli guna melakukan validasi instrumen, diantaranya yaitu Dr. Agus Purwowidodo, M.Pd dan Zun Azizul Hakim, M.Psi. Selain itu juga oleh guru kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar yaitu Reny Fatmawati, S.Pd.

Berdasarkan validasi instrumen oleh validator ahli ada soal yang harus ditambah dan ada soal yang perlu diperbaiki dalam penulisan kata maupun kalimat. Setelah peneliti melakukan perbaikan pada instrumen,

maka dapat disimpulkan bahwa instrumen valid dan layak digunakan dalam penelitian sebagaimana terlampir.

b. Perhitungan Uji Validitas dan Realibilitas

Sebelum instrumen diberikan kepada sampel penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Pelaksanaan uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen ini dilakukan kepada siswa kelas V MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu dengan jumlah 30 responden. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui angket gaya belajar dan keaktifan belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi kualitas instrumen yang baik atau belum.

Pengujian instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS 20.0 for windows*. Setelah uji coba dilakukan kemudian menganalisis instrumen tersebut dengan rincian sebagai berikut:

1) Uji Validitas

a) Uji Validitas Instrumen Gaya Belajar Visual

Dalam uji validitas gaya belajar visual peneliti menyiapkan 20 butir pernyataan yang akan dibagikan kepada 30 responden uji coba. Hasil dari uji validitas angket gaya belajar visual bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Validasi Angket Gaya Belajar Visual (X_{1.1})

No. Item	R _{hitung}	R _{tabel} (N=30) Taraf Signifikasi 5 %	Keterangan
i1	0,562	0,361	Valid
i2	0,537	0,361	Valid
i3	0,486	0,361	Valid
i4	0,698	0,361	Valid
i5	0,477	0,361	Valid
i6	0,554	0,361	Valid
i7	0,482	0,361	Valid
i8	0,571	0,361	Valid
i9	0,476	0,361	Valid
i10	0,459	0,361	Valid
i11	0,480	0,361	Valid
i12	0,449	0,361	Valid
i13	0,498	0,361	Valid
i14	0,545	0,361	Valid
i15	0,666	0,361	Valid
i16	0,481	0,361	Valid
i17	0,557	0,361	Valid
i18	0,476	0,361	Valid
i19	0,541	0,361	Valid
i20	0,512	0,361	Valid

Berdasarkan tabel tersebut dengan jumlah responden (N) 30 maka sesuai dengan R_{tabel} *Product Moment* taraf signifikansi 5% maka pernyataan dikatakan valid apabila mempunyai hasil minimal 0,361. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika R_{hitung} > R_{tabel} maka butir instrumen dapat dikatakan valid atau layak untuk digunakan, tetapi apabila R_{hitung} < R_{tabel} maka butir instrumen dapat dikatakan tidak valid atau tidak layak untuk digunakan. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai R_{hitung} (item pernyataan angket nomor

$1-20) > R_{\text{tabel}}$ (r tabel dengan $n= 30$ adalah 0,361). Dengan demikian, butir angket gaya belajar visual dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

b) Uji Validitas Instrumen Gaya Belajar Auditorial

Dalam uji validitas gaya belajar auditorial peneliti menyiapkan 20 butir pernyataan yang akan dibagikan kepada 30 responden uji coba. Hasil dari uji validitas angket gaya belajar auditorial bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Validasi Angket Gaya Belajar Auditorial ($X_{1,2}$)

No. Item	R_{hitung}	$R_{\text{tabel}} (N=30)$ Taraf Signifikansi 5 %	Keterangan
i21	0,569	0,361	Valid
i22	0,452	0,361	Valid
i23	0,456	0,361	Valid
i24	0,461	0,361	Valid
i25	0,542	0,361	Valid
i26	0,620	0,361	Valid
i27	0,692	0,361	Valid
i28	0,508	0,361	Valid
i29	0,568	0,361	Valid
i30	0,552	0,361	Valid
i31	0,587	0,361	Valid
i32	0,477	0,361	Valid
i33	0,467	0,361	Valid
i34	0,403	0,361	Valid
i35	0,703	0,361	Valid
i36	0,508	0,361	Valid
i37	0,402	0,361	Valid
i38	0,561	0,361	Valid
i39	0,518	0,361	Valid
i40	0,474	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 4.2 dengan jumlah responden (N) = 30, maka sesuai dengan R_{tabel} *Product Moment* taraf signifikansi 5% maka pernyataan dikatakan valid apabila mempunyai hasil minimal 0,361. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika $R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$ maka butir instrumen dapat dikatakan valid atau layak untuk digunakan, tetapi apabila $R_{\text{hitung}} < R_{\text{tabel}}$ maka butir instrumen dapat dikatakan tidak valid atau tidak layak untuk digunakan. Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai R_{hitung} (item pernyataan angket nomor 21-40) $> R_{\text{tabel}}$ (r tabel dengan $n= 30$ adalah 0,361). Dengan demikian, butir angket gaya belajar auditorial dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

c) Uji Validitas Instrumen Gaya Belajar Kinestetik

Dalam uji validitas gaya belajar kinestetik peneliti menyiapkan 20 butir pernyataan yang akan dibagikan kepada 30 responden uji coba. Hasil dari uji validitas angket gaya belajar auditorial bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Validasi Angket Gaya Belajar Kinestetik ($X_{1,3}$)

No. Item	R_{hitung}	R_{tabel} ($N=30$) Taraf Signifikansi 5 %	Keterangan
i41	0,481	0,361	Valid
i42	0,766	0,361	Valid
i43	0,462	0,361	Valid
i44	0,661	0,361	Valid
i45	0,403	0,361	Valid
i46	0,518	0,361	Valid
i47	0,526	0,361	Valid
i48	0,578	0,361	Valid

No. Item	R_{hitung}	R_{tabel} (N=30) Taraf Signifikansi 5 %	Keterangan
i49	0,522	0,361	Valid
i50	0,484	0,361	Valid
i51	0,592	0,361	Valid
i52	0,505	0,361	Valid
i53	0,514	0,361	Valid
i54	0,391	0,361	Valid
i55	0,562	0,361	Valid
i56	0,560	0,361	Valid
i57	0,591	0,361	Valid
i58	0,569	0,361	Valid
i59	0,492	0,361	Valid
i60	0,489	0,361	Valid

Berdasarkan tabel tersebut dengan jumlah responden (N) 30 maka sesuai dengan R_{tabel} *Product Moment* taraf signifikansi 5% maka pernyataan dikatakan valid apabila mempunyai hasil minimal 0,361. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka butir instrumen dapat dikatakan valid atau layak untuk digunakan, tetapi apabila $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka butir instrumen dapat dikatakan tidak valid atau tidak layak untuk digunakan. Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai R_{hitung} (item pernyataan angket nomor 21-40) $> R_{tabel}$ (r tabel dengan n= 30 adalah 0,361). Dengan demikian, butir angket gaya belajar kinestetik dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

Berdasarkan pengujian masing-masing butir item untuk variabel X_1 ($X_{1.1}$, $X_{1.2}$, dan $X_{1.3}$) dapat dilihat dari daftar keseluruhan item yang telah diuji dengan uji validitas

menggunakan bantuan program komputer *SPSS 20.0 for windows*. Berdasarkan pengujian masing-masing butir item untuk variabel gaya belajar menunjukkan bahwa keseluruhan item yang diuji dengan uji validitas dinyatakan **valid**. Berikut ini daftar keseluruhan item variabel gaya belajar yang telah diuji menggunakan bantuan program komputer *SPSS 20.0 for windows*:

Tabel 4.4
Hasil Validasi Angket Gaya Belajar ($X_{1.1}$, $X_{1.2}$, dan $X_{1.3}$)

No. Item	$R_{hitung} </> R_{tabel} (0,361)$	Ket.	No. Item	$R_{hitung} </> R_{tabel} (0,361)$	Ket
i1	0,536 > 0,361	Valid	i31	0,587 > 0,361	Valid
i2	0,549 > 0,361	Valid	i32	0,477 > 0,361	Valid
i3	0,497 > 0,361	Valid	i33	0,467 > 0,361	Valid
i4	0,731 > 0,361	Valid	i34	0,403 > 0,361	Valid
i5	0,436 > 0,361	Valid	i35	0,703 > 0,361	Valid
i6	0,500 > 0,361	Valid	i36	0,508 > 0,361	Valid
i7	0,442 > 0,361	Valid	i37	0,402 > 0,361	Valid
i8	0,595 > 0,361	Valid	i38	0,561 > 0,361	Valid
i9	0,432 > 0,361	Valid	i39	0,518 > 0,361	Valid
i10	0,378 > 0,361	Valid	i40	0,474 > 0,361	Valid
i11	0,478 > 0,361	Valid	i41	0,481 > 0,361	Valid
i12	0,381 > 0,361	Valid	i42	0,766 > 0,361	Valid
i13	0,524 > 0,361	Valid	i43	0,462 > 0,361	Valid
i14	0,489 > 0,361	Valid	i44	0,661 > 0,361	Valid
i15	0,646 > 0,361	Valid	i45	0,403 > 0,361	Valid
i16	0,497 > 0,361	Valid	i46	0,518 > 0,361	Valid
i17	0,513 > 0,361	Valid	i47	0,526 > 0,361	Valid
i18	0,480 > 0,361	Valid	i48	0,578 > 0,361	Valid
i19	0,503 > 0,361	Valid	i49	0,52 > 0,361	Valid
i20	0,457 > 0,361	Valid	i50	0,484 > 0,361	Valid
i21	0,569 > 0,361	Valid	i51	0,592 > 0,361	Valid

No. Item	$R_{hitung} </> R_{tabel} (0,361)$	Ket.	No. Item	$R_{hitung} </> R_{tabel} (0,361)$	Ket
i22	$0,452 > 0,361$	Valid	i52	$0,505 > 0,361$	Valid
i23	$0,456 > 0,361$	Valid	i53	$0,514 > 0,361$	Valid
i24	$0,461 > 0,361$	Valid	i54	$0,391 > 0,361$	Valid
i25	$0,542 > 0,361$	Valid	i55	$0,562 > 0,361$	Valid
i26	$0,620 > 0,361$	Valid	i56	$0,560 > 0,361$	Valid
i27	$0,692 > 0,361$	Valid	i57	$0,591 > 0,361$	Valid
i28	$0,508 > 0,361$	Valid	i58	$0,569 > 0,361$	Valid
i29	$0,568 > 0,361$	Valid	i59	$0,492 > 0,361$	Valid
i30	$0,552 > 0,361$	Valid	i60	$0,489 > 0,361$	Valid

Berdasarkan tabel diatas dengan jumlah responden (N) 30, maka sesuai dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka pernyataan dikatakan valid, sebaliknya apabila mempunyai hasil minimal 0,361 jadi dapat disimpulkan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dikatakan tidak valid. Dengan demikian hasil perhitungan uji validitas gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dinyatakan valid. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahwa butir item dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan butir item dinyatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. Sehingga jumlah keseluruhan item soal gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik yang bisa digunakan oleh peneliti berjumlah 60 item.

d) Uji Validitas Instrumen Keaktifan Belajar

Dalam uji validitas gaya belajar kinestetik peneliti menyiapkan 38 butir pernyataan yang akan dibagikan kepada 30 responden uji coba.

Hasil dari uji validitas angket gaya belajar auditorial bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Validasi Angket Keaktifan Belajar (X₂)

No. Item	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
i1	0,502	0,361	Valid
i2	0,454	0,361	Valid
i3	0,445	0,361	Valid
i4	0,495	0,361	Valid
i5	0,465	0,361	Valid
i6	0,416	0,361	Valid
i7	0,496	0,361	Valid
i8	0,487	0,361	Valid
i9	0,458	0,361	Valid
i10	0,496	0,361	Valid
i11	0,559	0,361	Valid
i12	0,468	0,361	Valid
i13	0,446	0,361	Valid
i14	0,569	0,361	Valid
i15	0,448	0,361	Valid
i16	0,595	0,361	Valid
i17	0,531	0,361	Valid
i18	0,384	0,361	Valid
i19	0,554	0,361	Valid
i20	0,467	0,361	Valid
i21	0,480	0,361	Valid
i22	0,517	0,361	Valid
i23	0,478	0,361	Valid
i24	0,671	0,361	Valid
i25	0,475	0,361	Valid
i26	0,604	0,361	Valid
i27	0,761	0,361	Valid
i28	0,753	0,361	Valid
i29	0,642	0,361	Valid
i30	0,520	0,361	Valid
i31	0,497	0,361	Valid
i32	0,497	0,361	Valid
i33	0,670	0,361	Valid

No. Item	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
i34	0,607	0,361	Valid
i35	0,448	0,361	Valid
i36	0,490	0,361	Valid
i37	0,554	0,361	Valid
i38	0,496	0,361	Valid

Berdasarkan tabel tersebut dengan jumlah responden (N) 30 maka sesuai dengan R_{tabel} *Product Moment* taraf signifikansi 5% maka pernyataan dikatakan valid apabila mempunyai hasil minimal 0,361. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika $R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$ maka butir instrumen dapat dikatakan valid atau layak untuk digunakan, tetapi apabila $R_{\text{hitung}} < R_{\text{tabel}}$ maka butir instrumen dapat dikatakan tidak valid atau tidak layak untuk digunakan. Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai R_{hitung} (item pernyataan angket nomor 1-38) $> R_{\text{tabel}}$ (r_{tabel} dengan $n= 30$ adalah 0,361). Dengan demikian, butir angket gaya belajar kinestetik dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila telah memenuhi kriteria reliabilitas.

Hasil uji instrumen dapat dilihat pada kriteria reliabilitas berikut ini:

Tabel 4.6
Kriteria Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
0,00 – 0,20	kurang reliabel
0,21 – 0,40	agak reliabel
0,41 – 0,60	cukup reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	sangat reliabel

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS 20.0 for Windows* dapat dilihat sebagai berikut:

a) Uji Reliabilitas Gaya Belajar Visual

Dalam uji coba reliabilitas peneliti menyiapkan 20 butir soal untuk uji instrumen gaya belajar visual yang dibagikan kepada 30 responden uji coba. Hasil uji reliabilitas gaya belajar visual dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Gaya Belajar Visual ($X_{1.1}$)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,858	20

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas dari variabel gaya belajar visual ($X_{1.1}$) menunjukkan nilai reliabilitas yang tinggi. Dimana nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,858 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket gaya belajar visual “sangat reliabel.”

b. Uji Reliabilitas Variabel Gaya Belajar Auditorial

Dalam uji coba reliabilitas peneliti menyiapkan 20 butir soal untuk uji instrumen gaya belajar auditorial yang dibagikan kepada 30 responden uji coba. Hasil uji reliabilitas gaya belajar auditorial dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Gaya Belajar Auditorial ($X_{1.2}$)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,862	20

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas dari variabel gaya belajar auditorial ($X_{1.2}$) menunjukkan nilai reliabilitas yang tinggi. Dimana nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,862 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket gaya belajar auditorial “sangat reliabel”

c. Uji Reliabilitas Variabel Gaya Belajar Kinestetik

Dalam uji coba reliabilitas peneliti menyiapkan 20 butir soal untuk uji instrumen gaya belajar kinestetik yang dibagikan kepada 30 responden uji coba. Hasil uji reliabilitas gaya belajar kinestetik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Gaya Belajar Kinestetik ($X_{1.3}$)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,867	20

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas dari variabel gaya belajar kinestetik ($X_{1,3}$) menunjukkan nilai reliabilitas yang tinggi. Dimana nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,867 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket gaya belajar kinestetik ‘sangat reliabel.’

d. Uji Reliabilitas Variabel Keaktifan Belajar

Dalam uji coba reliabilitas peneliti menyiapkan 38 butir soal untuk uji instrumen keaktifan belajar yang dibagikan kepada 30 responden uji coba. Hasil uji reliabilitas keaktifan belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas Keaktifan Belajar (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,929	38

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas dari variabel keaktifan belajar (X_2) menunjukkan nilai reliabilitas yang tinggi. Dimana nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,929 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket keaktifan belajar ‘sangat reliabel.’

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas ($X_{1.1}$), ($X_{1.2}$), ($X_{1.3}$), (X_2)

No	Variabel	Kriteria Reliabilitas	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Gaya belajar visual	0,81 – 1,00	0,858	Sangat reliabel
2.	Gaya belajar audiotorial	0,81 – 1,00	0,862	Sangat reliabel
3.	Gaya belajar kinestetik	0,81 – 1,00	0,867	Sangat reliabel
4.	Keaktifan Belajar	0,81 – 1,00	0,929	Sangat reliabel

Berdasarkan tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas gaya belajar dan keaktifan belajar dinyatakan sangat reliabel karena semua variabel berada pada kriteria 0,81 sampai 1,00. Sehingga instrumen tersebut mempunyai korelasi yang tinggi artinya jika instrumen tersebut digunakan dalam penelitian akan memberikan hasil yang baik atau tetap.

2. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui metode angket. Metode angket untuk mendapatkan data mengenai gaya belajar visual, gaya belajar audiotorial, gaya belajar kinestetik, dan keaktifan belajar seluruh siswa kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

Tabel 4.12
Data Nilai Gaya Belajar Siswa Kelas V

No.	Inisial	Gaya Belajar Visual	Gaya Belajar Auditorial	Gaya Belajar Kinestetik	Kategori
1.	ASM	48	48	49	Kinestetik
2.	DYQ	47	42	41	Visual
3.	DF	46	49	47	Auditorial
4.	EPKS	54	54	56	Kinestetik
5.	ELR	50	52	53	Kinestetik
6.	FA	51	50	52	Kinestetik
7.	HSM	52	51	53	Kinestetik
8.	JA	51	54	52	Auditorial
9.	KUNF	46	46	49	Kinestetik
10.	KMM	49	50	55	Kinestetik
11.	KMC	41	43	42	Auditorial
12.	MEH	62	60	50	Visual
13.	MA	52	51	53	Kinestetik
14.	MZS	49	51	50	Auditorial
15.	MRKP	55	53	52	Visual
16.	MKUN	54	52	50	Visual
17.	MJAS	47	49	47	Auditorial
18.	MAP	52	51	50	Visual
19.	MAA	49	57	52	Auditorial
20.	MAM	55	51	48	Visual
21.	MF	55	58	50	Auditorial
22.	MRS	59	61	57	Auditorial
23.	NNF	49	46	45	Visual
24.	NS	57	53	52	Visual
25.	OAS	51	50	48	Visual
26.	RF	45	44	48	Kinestetik
27.	RTAR	50	50	51	Kinestetik
28.	RNF	53	57	53	Auditorial
29.	SDK	53	52	51	Visual
30.	TIDK	52	54	55	Kinestetik
31.	UF	50	52	51	Auditorial

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.12 yang dilakukan di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar pada kelas V peneliti mengumpulkan data melalui angket yang telah diisi oleh siswa kelas V, kemudian diberi skor pada masing-masing item pernyataan sehingga data tersebut dapat dianalisis secara deskriptif, setelah data-data selesai dianalisis selanjutnya menghitung jumlah skor dari masing-masing gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik). Selanjutnya melihat skor tertinggi diantara ke tiga gaya siswa tersebut. Berdasarkan jumlah skor tertinggi maka setiap siswa dapat digolongkan apakah termasuk kedalam kecenderungan gaya belajar visual, auditorial, atau kinestetik. Hasil pengklasifikasian siswa berdasarkan kecenderungan gaya belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.13
Rekapitulasi Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Kelas V MI Roudlotun Nasyiin Udanawu Blitar

No.	Gaya Belajar	Jumlah Siswa
1.	Visual	10
2.	Auditorial	10
3.	Kinestetik	11
Jumlah		31

Berdasarkan tabel 4.13 diatas terdapat 9 siswa yang kecenderungan gaya belajarnya visual, 10 siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial, dan 12 siswa memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Selanjutnya dihitung persentase masing-masing gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) siswa. Caranya dengan membandingkan jumlah siswa yang berkecenderungan gaya belajar tertentu dengan keseluruhan siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

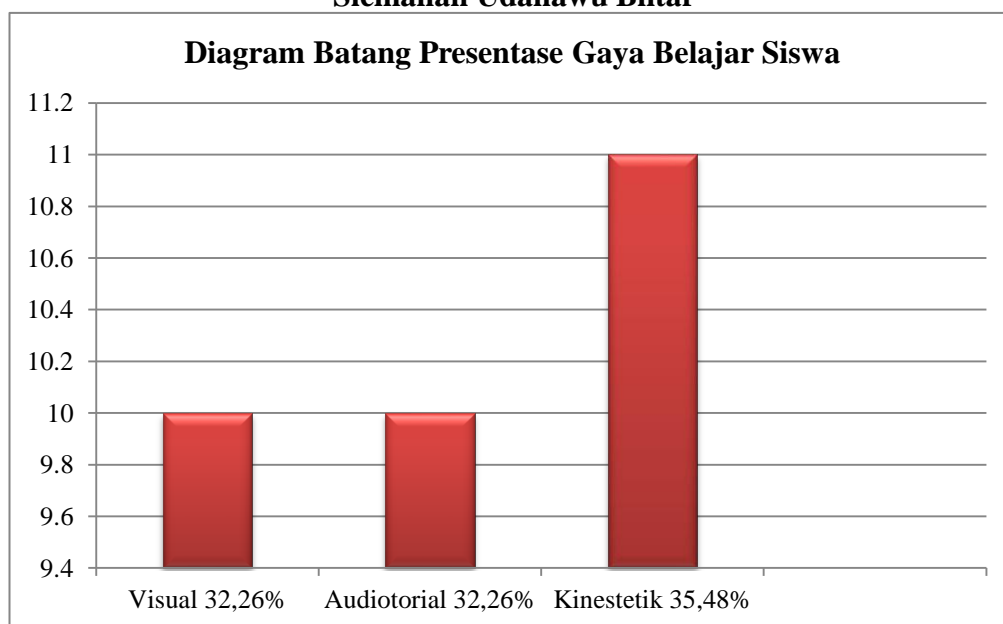
Persentase gaya belajar yang dimiliki oleh siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar antara lain:

1. Persentase gaya belajar visual = $10/31 \times 100\% = 32,26\%$
2. Persentase gaya belajar auditorial = $10/31 \times 100\% = 32,26\%$
3. Persentase gaya belajar kinestetik = $11/31 \times 100\% = 35,48\%$

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa

No.	Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Visual	9	32,26%
2.	Auditorial	10	32,26%
3.	Kinestetik	12	35,48%
Jumlah		31	100%

Gambar 4.1
Data Presentase Gaya Belajar Siswa Kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar



Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa besarnya presentase gaya belajar visual sebesar 32,26%, gaya belajar auditorial sebesar 32, 26%, dan gaya belajar kinestetik sebesar 35,48%, sehingga dapat disimpulkan

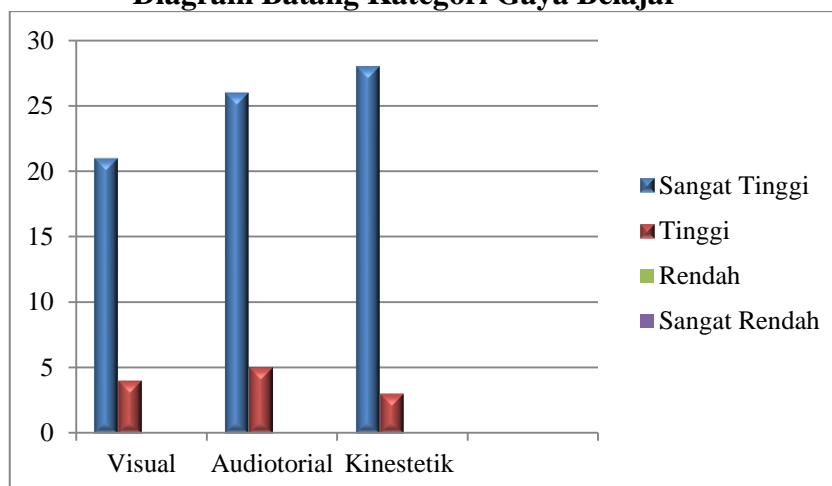
bahwa kecenderungan gaya belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar adalah gaya belajar kinestetik.

Tabel 4.15
Penentuan Kecenderungan Angket Gaya Belajar

No.	Skor	Visual		Auditorial		Kinestetik		Kategori
		Frekuensi	Prezentase	Frekuensi	Prezentase	Frekuensi	Prezentase	
1.	$X \geq 47$	27	87,09	26	83,87	28	90,3	Sangat tinggi
2.	$40 \leq X < 47$	4	12,90	5	16,12	3	9,67	Tinggi
3.	$33 \leq X < 40$	0	0,00	0	0,00	0	0,00	Rendah
4.	$X < 33$	0	0,00	0	0,00	0	0,00	Sangat Rendah
Jumlah		31	100	31	100	31	100	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tabel kecenderungan gaya belajar visual diperoleh sebanyak 27 siswa (87,09%) berada dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi sebanyak 5 siswa (12,90%). Pada tabel kecenderungan gaya belajar auditorial diperoleh sebanyak 26 siswa (83,87%), dan 5 (16,12%) siswa dalam kategori tinggi. Pada tabel kecenderungan gaya belajar kinestetik diperoleh sebanyak 28 siswa (90,03%) berada dalam kategori sangat tinggi, dan 3 siswa (9,67%) berada dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel gaya belajar siswa dalam kategori sangat tinggi. Dibawah ini merupakan ilustrasi kecenderungan gaya belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

Gambar 4.2
Diagram Batang Kategori Gaya Belajar



c. Deskripsi Keaktifan Belajar

Variabel keaktifan belajar siswa menggunakan angket yang terdiri dari 38 butir pernyataan yang diberikan kepada siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar yang berjumlah 31 siswa. Penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban, kriteria penilaiannya adalah satu untuk skor jawaban terendah dan empat untuk skor jawaban tertinggi. Hasil data penelitian dari angket keaktifan belajar siswa diperoleh skor tertinggi sebesar 108 dan skor terendah sebesar 89, sehingga memiliki *Range* sebesar 19.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Mean* (M) sebesar 100,4839, *Median* (Me) sebesar 101, Standar Deviasi (SD) sebesar 4,16230, jumlah interval kelas (k) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 k &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 31 \\
 &= 1 + 3,3 (1,49)
 \end{aligned}$$

$$= 1 + 4,917$$

$$= 5,917$$

Dari data interval kelas yang digunakan yaitu 5,917 sehingga dibulatkan menjadi 6 interval kelas. Sedangkan panjang kelas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{k}$$

$$= \frac{108 - 89}{5,917}$$

$$= \frac{19}{5,917}$$

$$= 3,211 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

Tabel 4.16
Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Siswa

No.	Kelas	Frekuensi	%
1.	89 – 91	1	3,22
2.	92 – 94	1	3,22
3.	95 – 97	6	19,35
4.	98 – 100	5	16,12
5.	101 – 103	11	35,48
6.	> 104	7	22,58
Jumlah		31	100

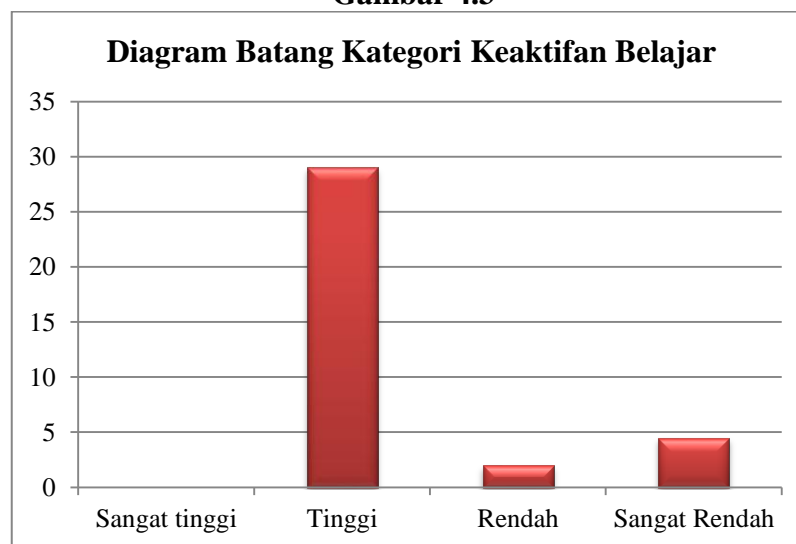
Berdasarkan tabel 4.16, frekuensi variabel keaktifan belajar siswa paling banyak terletak pada interval 101-103 sebanyak 11 siswa (35,48%), dan yang paling sedikit terletak pada interval 89-91 dan 92-94 sebanyak 1 siswa (3,22%).

Tabel 4.17
Kecenderungan Angket Keaktifan Belajar Siswa

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	$X \geq 144$	0	0,00	Sangat tinggi
2.	$95 \leq X < 144$	29	93,54	Tinggi
3.	$76 \leq X < 95$	2	6,45	Rendah
4.	$X < 76$	0	0,00	Sangat Rendah
Jumlah		31	100	

Berdasarkan tabel 4.17, dapat diketahui bahwa frekuensi variabel keaktifan belajar siswa dalam kategori sangat tinggi sebanyak (0,00%), kategori tinggi sebanyak 29 siswa (93,54%), kategori rendah sebanyak 2 siswa (6,45%), dan kategori sangat rendah sebanyak (0,00%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel keaktifan belajar siswa berada dalam kategori (modus) tinggi yaitu sebanyak 29 siswa (93,54%). Gambar 4.3 dibawah ini merupakan ilustrasi kecenderungan keaktifan belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

Gambar 4.3



d. Deskripsi Prestasi Belajar Siswa (Y)

Data tentang prestasi belajar diperoleh melalui dokumentasi dengan mengambil nilai raport UAS pada mata pelajaran yang terdapat dalam muatan tematik diantaranya yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP, yang diambil dari nilai rata-rata.

Tabel 4.18
Data Nilai UAS Semester Ganjil Tematik Siswa Kelas V

No.	Inisial	Nilai UAS (Y)	No.	Inisial	Nilai UAS (Y)
1.	ASM	85	17.	MJAS	83
2.	DYQ	80	18.	MAP	84
3.	DF	84	19.	MAA	83
4.	EPKS	85	20.	MAM	84
5.	ELR	86	21.	MF	87
6.	FA	82	22.	MRS	88
7.	HSM	86	23.	NNF	83
8.	JA	86	24.	NS	94
9.	KUNF	82	25.	OAS	93
10.	KMM	86	26.	RF	84
11.	KMC	82	27.	RTAR	92
12.	MEH	88	28.	RNF	95
13.	MA	84	29.	SDK	93
14.	MZS	88	30.	TIDK	98
15.	MRKP	91	31.	UF	95
16.	MKUN	89	-	-	-

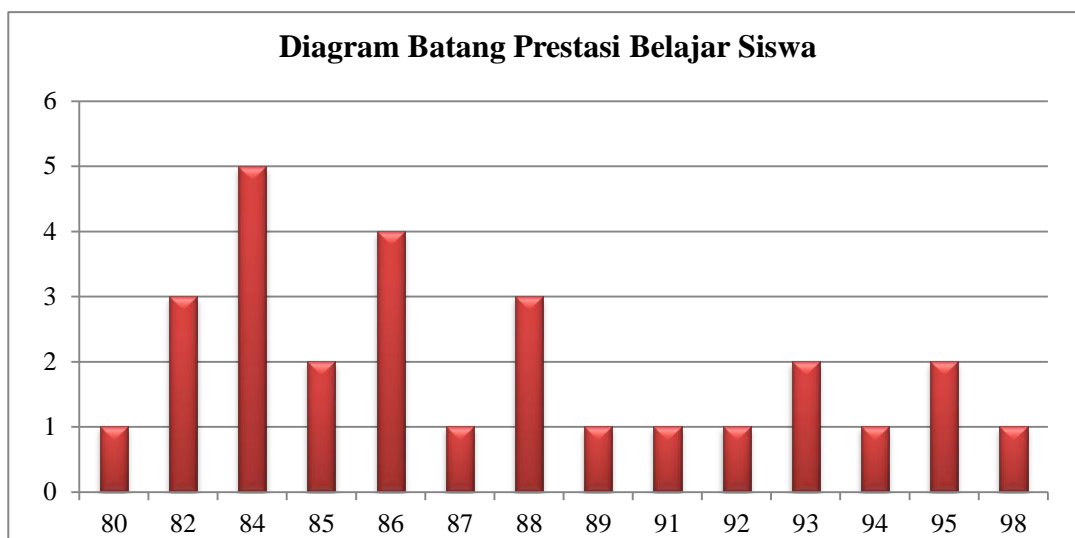
Tabel 4.19
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Roudlotun
Nasyiin Slemanan Udanawu

	Frequency	Percent	Valid Percent
80,00	1	3,2	3,2
82,00	3	9,7	9,7
83,00	3	9,7	9,7
84,00	5	16,1	16,1
85,00	2	6,5	6,5
86,00	4	12,9	12,9

Valid	87,00	1	3,2	3,2
	88,00	3	9,7	9,7
	89,00	1	3,2	3,2
	91,00	1	3,2	3,2
	92,00	1	3,2	3,2
	93,00	2	6,5	6,5
	94,00	1	3,2	3,2
	95,00	2	6,5	6,5
	98,00	1	3,2	3,2
	Total	31	100,0	100,0

Berdasarkan tabel 4.19 diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa dengan nilai 80 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa dengan nilai 82 sebanyak 3 siswa (9,7%), siswa dengan nilai 83 sebanyak 3 siswa (9,7%), siswa dengan 84 sebanyak 5 siswa (16,1%), siswa dengan nilai 85 sebanyak 2 siswa (6,5%), siswa dengan nilai 86 sebanyak 4 siswa (12,9%), siswa dengan nilai 87 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa dengan nilai 88 sebanyak 3 siswa (9,7%), siswa dengan nilai 89 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa dengan 91 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa dengan nilai 92 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa dengan nilai 93 sebanyak 2 siswa (6,5%), siswa dengan nilai 94 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa dengan nilai 95 sebanyak 2 siswa (6,5%), dan siswa dengan 98 sebanyak 1 siswa (3,2%).

Gambar 4.4



Berdasarkan diagram batang pada gambar 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin berada pada kisaran 84,00. Nilai tertinggi prestasi belajar siswa adalah 98 dan terendah 80, sehingga *Range* (R) yang diperoleh dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$R = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$

$$= 98 - 80$$

$$= 18$$

Hasil analisis menunjukkan nilai *mean* (M) sebesar 87,0968, *Median* (Me) sebesar 86, *Modus* (Mo) sebesar 84, dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 4,64295. Jumlah interval kelas (k) menggunakan rumus:

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 31$$

$$= 1 + 3,3 (1,49)$$

$$= 1 + 4,917$$

$$= 5,917$$

Dari data diatas kemudian bisa dibulatkan menjadi 6 interval kelas. Sedangkan panjang interval kelas (p) dihitung dengan $p = R/k = 18/5,917 = 3,04$ dan dibulatkan menjadi 3. Dari hasil tersebut dapat dilihat:

Tabel 4.20
Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar

No.	Kelas	Frekuensi	X_i	$F_i \cdot X_i$	%
1.	81 – 83	7	82	574	22,58
2.	84 – 86	11	85	935	35,48
3.	87 – 89	5	88	440	16,12
4.	90 – 92	2	91	182	6,45
5.	93 – 95	5	94	470	16,12
6.	96 – 98	1	97	97	3,22
Jumlah		31	537	2698	100

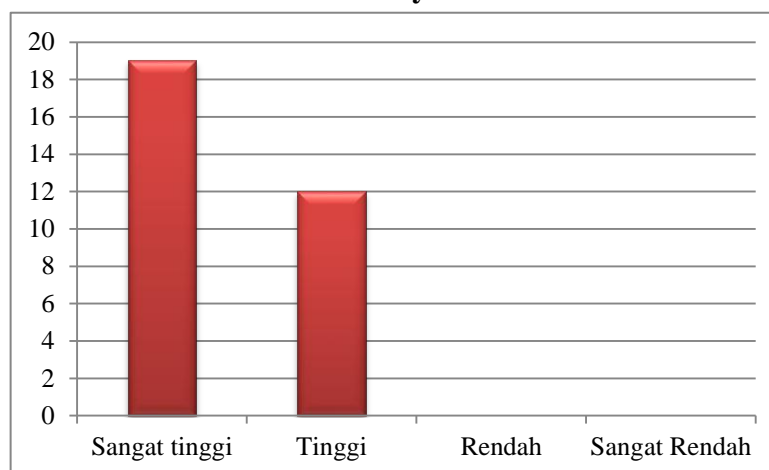
Tabel 4.21
Kecenderungan prestasi belajar siswa kelas V

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	$X \geq 85$	19	61,29	Sangat tinggi
2.	$75 \leq X < 85$	12	38,70	Tinggi
3.	$60 \leq X < 75$	0	0,00	Rendah
4.	$X < 60$	0	0,00	Sangat Rendah
Jumlah		31	100	

Berdasarkan tabel 4.21 diatas, dapat diketahui bahwa frekuensi variabel prestasi belajar siswa dalam kategori sangat tinggi sebanyak 19 siswa (61,29%), kategori tinggi sebanyak 12 siswa (38,70%), kategori rendah sebanyak 0 siswa (0,00%), dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0,00%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel prestasi belajar siswa dalam kategori (modus) sangat tinggi yaitu sebanyak 19 siswa (61,29%). Gambar 4.5 dibawah ini merupakan gambar diagram batang

ilustrasi kecenderungan prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

Gambar 4.5
Diagram Batang Kategori Prestasi Belajar
Siswa Kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar



Data diatas menguatkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar yaitu Ibu Reny Fatmawati, S.Pd., menurut penuturan beliau siswa khususnya siswa kelas V ini akan mempersiapkan untuk ujian ke kelas VI. Berdasarkan penuturan Ibu Reny selaku guru kelas, siswa pada umumnya terpacu dengan hasil belajarnya tersebut dan usaha belajar kelas V menurut beliau cukup tinggi karena antar siswa di kelas V memiliki persaingan yang bagus, di kelas V setiap siswa memiliki semangat untuk bersaing dengan teman-temannya. Antusias yang terlihat mereka aktif mengikuti jam tambahan yang disediakan pihak sekolah maupun lembaga bimbingan belajar diluar sekolah.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum data dianalisis perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu.

Adapun uji prasyarat tersebut sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji normalitas data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu skor gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik), keaktifan belajar, dan prestasi belajar siswa. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* yang di analisis menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 20.0 for windows*.

Tabel 4.22
Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Prestasi Belajar	Gaya Belajar Visual	Gaya Belajar Audio	Gaya Belajar Kinestetik	Keaktifan Belajar	
N	31	31	31	31	31	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	87,0968	51,0968	51,4839	50,7097	100,4839
	Std. Deviation	4,64295	4,26110	4,31950	3,64411	4,16230
Most Extreme Differences	Absolute	,174	,093	,125	,177	,196
	Positive	,174	,093	,125	,104	,068
	Negative	-,104	-,086	-,108	-,177	-,196
Kolmogorov-Smirnov Z		,969	,521	,697	,985	1,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,305	,949	,716	,286	,186

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang terdapat pada tabel 4.22 dapat disimpulkan bahwa variabel gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik, keaktifan belajar dan Prestasi Belajar siswa mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal dimana nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* > 0,05. Dari tabel uji normalitas diatas diperoleh nilai Signifikansi variabel Prestasi Belajar, gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik, dan keaktifan belajar berturut-turut sebesar 0,305, 0,949, 0,716, 0,286, 0,186. Nilai signifikansi tersebut > 0,05 sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Hal tersebut berarti data distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linier atau tidak terhadap variabel terikat. Dalam uji linearitas ini akan menggunakan bantuan *Program SPSS Versi 20.0 for windows*, dengan menguji koefisien regresi pada taraf signifikansi 5%. Pada uji linearitas ini asumsi yang digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas $X_{1.1}$, $X_{1.2}$, $X_{1.3}$, dan X_2 memiliki bentuk linear atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui linier atau tidaknya data penelitian dapat menggunakan program *SPSS 20.0 for windows*.

1) Uji Linieritas Gaya Belajar Visual terhadap Prestasi Belajar

Tabel 4.23
Output Uji Linieritas Gaya Belajar Visual terhadap Prestasi Belajar Siswa

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			515,460	14	36,819	4,488	,003
Prestasi Belajar *	Between Groups	Linearity	419,970	1	419,970	51,196	,000
		Deviation from Linearity	95,490	13	7,345	,895	,574
Gaya Belajar Visual	Within Groups		131,250	16	8,203		
Total			646,710	30			

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Linieritas Gaya Belajar Visual

- a. Apabila nilai *Sig. deviation from linierity* > 0.05 , maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Apabila nilai *Sig. deviation from linierity* < 0.05 , maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan tabel 4.23 diperoleh hubungan antara gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa dengan menunjukkan nilai *Sig. deviation from linierity* $0,574 > 0.05$, sehingga dari kedua analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa gaya belajar visual dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang linier.

Tabel 4.24
Output Uji Linieritas Gaya Belajar Audiotorial terhadap Prestasi Belajar Siswa

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			582,829	13	44,833	11,931	,000
Prestasi Belajar * Gaya Belajar Audio	Between Groups	Linearity Deviation from Linearity	485,781	1	485,781	129,276	,000
			97,048	12	8,087	2,152	,072
	Within Groups		63,881	17	3,758		
Total			646,710	30			

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Linieritas Gaya Belajar Audiotorial

- a. Apabila nilai *Sig. deviation from linierity* > 0.05 , maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Apabila nilai *Sig. deviation from linierity* < 0.05 , maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan tabel 4.24 diperoleh hubungan antara gaya belajar audiotorial terhadap prestasi belajar dengan menunjukkan nilai *Sig. deviation from linierity* $0,072 > 0.05$, sehingga dari analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa gaya belajar audiotorial dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang linier.

Tabel 4.25
Output Uji Linieritas Gaya Belajar kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			546,426	13	42,033	7,125	,000
Prestasi Belajar * Gaya Belajar Kinestetik	Between Groups	Linearity	432,575	1	432,575	73,330	,000
		Deviation from Linearity	113,852	12	9,488	1,608	,180
	Within Groups		100,283	17	5,899		
Total			646,710	30			

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Linieritas Gaya Belajar Kinestetik

- a. Apabila nilai *Sig. deviation from linierity* > 0.05 , maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Apabila nilai *Sig. deviation from linierity* < 0.05 , maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan tabel 4.25 diperoleh hubungan antara gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa dengan menunjukkan nilai *Sig. deviation from linierity* $0,180 > 0.05$, sehingga dari analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa gaya belajar kinestetik dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang linier.

Tabel 4.26
Output Uji Linieritas Keaktifan Belajar
terhadap Prestasi Belajar Siswa

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	553,460	12	46,122	8,903	,000
Prestasi Belajar * Keaktifan Belajar	Between Groups	479,953	1	479,953	92,645	,000
	Linearity	479,953	1	479,953	92,645	,000
	Deviation from Linearity	73,506	11	6,682	1,290	,305
	Within Groups	93,250	18	5,181		
	Total	646,710	30			

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Linieritas Keaktifan Belajar

- a. Apabila nilai *Sig. deviation from linierity* > 0.05 , maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Apabila nilai *Sig. deviation from linierity* < 0.05 , maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

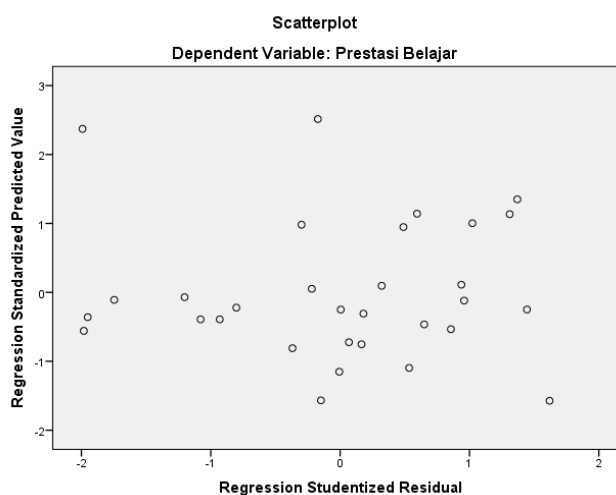
Berdasarkan tabel 4.26 diperoleh hubungan antara keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan menunjukkan nilai *Sig. deviation from linierity* $0,305 > 0.05$, sehingga dari analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan belajar dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah bagian dari uji asumsiklasik dalam model regresi. Dimana, salah satu persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar analisis dari uji heterokedastisitas adalah dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka data tersebut mengindikasikan bahwa terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik yang menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas dengan bantuan program komputer *SPSS 20.0 for windows* diperoleh:

Gambar 4.6
Hasil Output Scatterplot untuk Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar 4.6 diperoleh grafik dengan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastitas.

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dalam mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Perhitungan multikolinieritas dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS 20.0 for windows* diperoleh:

Tabel 4.27
Output SPSS Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	167,706	7,184		23,345	,000		
1 Gaya Belajar Visual	,242	,112	,222	2,158	,040	,344	2,907
Gaya Belajar Audio	,296	,126	,275	2,344	,027	,264	3,787
Gaya Belajar Kinestetik	,320	,124	,251	2,573	,016	,383	2,613
Keaktifan Belajar	,366	,113	,329	3,230	,003	,352	2,843

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Metode pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas adalah apabila semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Namun jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.28
Hasil Perhitungan Nilai Tolerance dan VIF

Tolerance > 0,10	VIF < 10,00
0,344 > 0,10	2,907 < 10,00
0,264 > 0,10	3,787 < 10,00
0,383 > 0,10	2,613 < 10,00
0,352 > 0,10	2,843 < 10,00

Berdasarkan tabel 4.28 diatas keempat variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,0, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam mendeteksi autokorelasi dapat dilihat dengan membandingkan nilai *Durbin Watson*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) $du < d < 4-du$ maka tidak ada autokorelasi;
- 2) $dl < d < du$ atau $4-du < d < 4-dl$ maka tidak dapat disimpulkan;
- 3) $d < dl$ atau $d > 4-dl$ maka terjadi autokorelasi.

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan uji autokorelasi dengan bantuan program komputer *SPSS 20.0 for windows* diperoleh:

Tabel 4.29
Output SPSS Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,952 ^a	,905	,891	1,53363	1,809

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Belajar, Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Kinestetik, Gaya Belajar Audio, keaktifan belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Basarkan tabel 4.29 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,809. Setelah nilai *Durbin Watson diperoleh* kemudian melakukan rekapitulasi uji autokorelasi data gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) dan keaktifan belajar. Hasil rekapitulasi uji autokorelasi berikut ini:

Tabel 4.30
Rekapitulasi Uji Autokorelasi data Gaya Belajar (Visual, Auditorial, dan Kinestetik), Keaktifan Belajar, dan Prestasi Belajar siswa

D	Dl	Du	4-dl	4-du
1,809	1,1602	1,7352	2,8398	2,2648

Berdasarkan tabel 4.30 diperoleh nilai *Durbin Watson* (DW) adalah $1,7352 < 1,809 < 2,2648$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

C. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah semua uji prasyarat terpenuhi maka analisis selanjutnya menggunakan analisis linier sederhana dan analisis linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan bantuan program komputer *SPSS 20.0 for windows* adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Gaya Belajar Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V

MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar

H_a : Ada pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar

H_0 : Tidak ada pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar

Hasil pengujian regresi linier sederhana menggunakan bantuan program komputer *SPSS 20.0 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.31
Output SPSS Uji Regresi Linier Sederhana antara Gaya Belajar Visual terhadap Prestasi Belajar Siswa
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	131,963	6,142		21,484	,000
	Gaya Belajar Visual	,878	,120	,806	7,329	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,806 ^a	,649	,637	2,566

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Visual

Berdasarkan tabel 4.31 diatas terbaca nilai $t_{hitung} = 7,329$ dengan taraf signifikansi 0,000 untuk gaya belajar visual. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai statistik t dan taraf signifikasinya. Dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau taraf sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebelum membandingkan dengan t_{tabel} , terlebih dahulu harus menentukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus $db = n - k - 1 = 31 - 1 - 1 = 29$ (n = jumlah responden dan k adalah jumlah variabel dependen). Hasil t_{tabel} diperoleh 2,045.

Sehingga perbandingan antar keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,329 > 2,045$). Nilai signifikansi t untuk variabel gaya belajar visual ($X_{1.1}$) adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Besar pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari output model summary nilai R Square pada tabel diatas, nilai R Square sebesar 0,649 artinya 64,9%. Maksud dari angka tersebut yaitu besar pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar sebesar 64,9% dan 35,1% dipengaruhi oleh variabel yang lain. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ‘‘Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.’’

2. Pengaruh Gaya Belajar Audiotorial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar

H_a : Ada pengaruh gaya belajar Audiotorial terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar

H_0 : Tidak ada pengaruh gaya belajar Audiotorial terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar

Hasil pengujian regresi linier sederhana menggunakan bantuan program komputer *SPSS 20.0 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.32
Output SPSS Uji Regresi Linier Sederhana antara Gaya Belajar
Audiotorial terhadap Prestasi Belajar Siswa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	135,059	5,144		26,257	,000
1 Gaya Belajar Audio	,932	,100	,867	9,356	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,870 ^a	,756	,748	2,331

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Audiotorial

Berdasarkan tabel 4.32 diatas terbaca nilai $t_{hitung} = 9,356$ dengan taraf signifikansi 0,000 untuk gaya belajar audiotorial. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai statistik t dan taraf signifikasinya. Dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau taraf sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebelum membandingkan dengan t_{tabel} , terlebih dahulu harus menentukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus $db = n - k - 1 = 31 - 1 - 1 = 29$ (n = jumlah responden dan k adalah jumlah variabel dependen). Hasil t_{tabel} diperoleh 2,045. Sehingga perbandingan antar keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,356 > 2,045$). Nilai

signifikansi t untuk variabel gaya belajar audiotorial ($X_{1,2}$) adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Besar pengaruh gaya belajar audiotorial terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari output model summary nilai R Square pada tabel diatas, nilai R Square sebesar 0,756 artinya 75,6%. Maksud dari angka tersebut yaitu besar pengaruh gaya belajar audiotorial terhadap prestasi belajar sebesar 75,6% dan 24,4% dipengaruhi oleh variabel yang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar audiotorial terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.”

3. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar

H_a : Ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar

H_0 : Tidak ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

Hasil pengujian regresi linier sederhana menggunakan bantuan program komputer *SPSS 20.0 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.33
Output SPSS Uji Regresi Linier Sederhana antara Gaya Belajar Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	139,937	6,921		20,219	,000
1 Gaya Belajar Kinestetik	1,042	,136	,818	7,654	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,776 ^a	,601	,588	2,981

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Kinestetik

Berdasarkan tabel 4.32 di atas terbaca nilai $t_{hitung} = 7,654$ dengan taraf signifikansi 0,000 untuk gaya belajar auditorial. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai statistik t dan taraf signifikasinya. Dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau taraf sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebelum membandingkan dengan t_{tabel} , terlebih dahulu harus menentukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus $db = n - k - 1 = 31 - 1 - 1 = 29$ (n = jumlah responden

dan k adalah jumlah variabel dependen). Hasil t_{tabel} diperoleh 2,045. Sehingga perbandingan antar keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,654 > 2,045$). Nilai signifikansi t untuk variabel gaya belajar kinestetik ($X_{1.3}$) adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Besar pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari output model summary nilai R Square pada tabel diatas, nilai R Square sebesar 0,601 artinya 60,1%. Maksud dari angka tersebut yaitu besar pengaruh gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar sebesar 60,1% dan 39,9% dipengaruhi oleh variabel yang lain. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ‘‘Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.’’

4. Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar

H_a : Ada pengaruh keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar

H_0 : Tidak ada pengaruh keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar

Hasil pengujian regresi linier sederhana menggunakan bantuan program komputer *SPSS 20.0 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.34
Output SPSS Uji Regresi Linier Sederhana antara Keaktifan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	183,658	10,578		17,362	,000
1 Keaktifan Belajar	,961	,105	,861	9,136	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,861 ^a	,742	,733	2,398

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Belajar

Berdasarkan tabel 4.32 di atas terbaca nilai $t_{hitung} = 9,136$ dengan taraf signifikansi 0,000 untuk keaktifan belajar. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai statistik t dan taraf signifikasinya. Dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau taraf sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebelum membandingkan dengan t_{tabel} , terlebih dahulu harus menentukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus $db = n - k - 1 = 31 - 1 - 1 = 29$ (n = jumlah responden dan k adalah jumlah variabel dependen). Hasil t_{tabel} diperoleh 2,045. Sehingga perbandingan antar keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,136 > 2,045$). Nilai

signifikansi t untuk variabel keaktifan belajar (X_2) adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Besar pengaruh keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari output model summary nilai R Square pada tabel diatas, nilai R Square sebesar 0,742 artinya 74,2%. Maksud dari angka tersebut yaitu besar pengaruh gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar sebesar 74,2% dan 25,8% dipengaruhi oleh variabel yang lain. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.”

5. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar

H_a : Ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

H_0 : Tidak ada gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

Tabel 4.35
Output SPSS Uji Regresi Linier Berganda antara Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	561,012	3	187,004	58,918	,000 ^b
Residual	85,697	27	3,174		
Total	646,710	30			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Audio, Gaya Belajar Kinestetik,

Berdasarkan output tabel 4.35 ANOVA^a terbaca nilai $F_{hitung} = 58,918$ dengan tingkat *Sig.* 0,000. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai statistik F dan taraf nilai *Sig.* dengan ketentuan apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau taraf *Sig.* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari data diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 58,918 dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% diperoleh 2,92, maka dapat diketahui bahwa F_{hitung} (58,918) $>$ dan pada tabel F_{tabel} (2,92) dan nilai *Sig.* sebesar 0,000 hal ini berarti $0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

Tabel 4.36
Output SPSS Model Summary Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,931 ^a	,867	,853	1,78156

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Audio, Gaya Belajar Kinestetik

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Besar pengaruh gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai R Square pada tabel diatas, nilai R Square adalah 0,867 artinya 86,7%. Maksud dari angka tersebut yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik terhadap Prestasi Belajar siswa sebesar 86,7% dan 13,3% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

6. Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar

H_a : Ada pengaruh gaya belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar

H_0 : Tidak ada pengaruh gaya belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar

Tabel 4.37
Output SPSS Uji Regresi Linier Berganda antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	585,557	4	146,389	62,240	,000 ^b
Residual	61,152	26	2,352		
Total	646,710	30			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant) Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Audio, Gaya Belajar Kinestetik, Keaktifan Belajar

Berdasarkan output tabel 4.19 ANOVA^a terbaca nilai $F_{hitung} = 63,240$ dengan tingkat *Sig.* 0,000. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai statistik F dan taraf nilai *Sig.* dengan ketentuan apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau taraf *Sig.* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari data diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 62,240 dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% diperoleh 2,69, maka dapat diketahui bahwa F_{hitung} (62,240) $>$ dan pada tabel F_{tabel} (2,69) dan nilai *Sig.* sebesar 0,000 hal ini berarti $0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh gaya belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

Tabel 4.38
Output SPSS Model Summary Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,952 ^a	,905	,891	1,53363

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial, Gaya Belajar Kinestetik, Keaktifan Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Besar pengaruh gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik belajar terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai R Square pada tabel diatas, nilai R Square adalah 0,905 artinya 90,5%. Maksud dari angka tersebut yaitu besar pengaruh dari gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 90,5% dan 9,5% dipengaruhi oleh variabel yang lain.